

MENGGALI POTENSI DESA WISATA DI KATEGUHAN SAWIT BOYOLALI JAWA TENGAH

Muhammad Jalari¹, Agus Marimin²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

²Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

Email: m.jalari64@gmail.com

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat diberikan kepada pelaku wisata di desa Kateguhan Sawit Boyolali yang dilakukan pada saat masa pandemi. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mendiskripsikan potensi desa wisata yang belum tergali dan belum ada upaya untuk mewujudkan tempat wisata. Selain itu untuk memberikan pengetahuan bagaimana menggali potensi wisata yang sudah ada supaya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitarnya. Penyuluhan ini dilakukan melalui *online* Zoom Meeting dengan mengundang masyarakat, khususnya pelaku wisata di Desa Kateguhan. Hasil dari pengabdian yang telah kami lakukan dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara pemasaran, dan manajemen wisata perlu diperhatikan dengan segala kondisi. Ada tiga potensi yang perlu di gali dan segera di wujudkan yaitu wisata air yang dapat dikembangkan menjadi wisata olah raga arung jeram di sepanjang sungai Gandul yang ada di perbatasan Boyolali dengan Klaten. Potensi kedua adalah pemancingan perlu dikembangkan dan dikelola secara profesional. Dan ketiga adalah wisata kuliner dengan melakukan tata kelola yang bagus di sepanjang jalan Tegalarum sampai Jengglong.

Kata kunci: desa wisata, arung jeram, pemancingan, kuliner, manajemen dan pemasaran wisata

Abstract: Community service is given to tourism actors in the village of Kateguhan Sawit Boyolali which was carried out during the pandemic. The purpose of this service is to describe the potential of a tourist village that has not been explored and there has been no effort to realize tourist attractions. In addition, to provide knowledge on how to explore the existing tourism potential in order to improve the standard of living of the surrounding community. This outreach is carried out through the online Zoom Meeting by inviting the public, especially tourism actors in Kateguhan Village. The results of the dedication that we have done can be concluded that the collaboration between marketing and tourism management needs to be considered in all conditions. There are three potentials that need to be explored and immediately realized, namely water tourism which can be developed into rafting sports tours along the Gandul river which is on the border between Boyolali and Klaten. The second potential is that fishing needs to be developed and managed professionally. And the third is culinary tourism by implementing good governance along the road from Tegalarum to Jengglong.

Keywords: tourism village, rafting, fishing, culinary, tourism management and marketing

1. PENDAHULUAN

Isu desa wisata di desa Kateguhan kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali adalah belum tergalinya potensi wisata dan belum ada upaya mengembangkan potensi desa wisata. Pemerintah desa maupun pihak swasta belum menyentuh 3 (tiga) potensi wisata yang ada di Desa Kateguhan tersebut. 3 (tiga) potensi tersebut adalah yang pertama wisata air disungai gandul sangat cocok untuk arung jeram atau wisata air dengan ban pelampung. Yang kedua adalah wisata air pemancingan di dukuh Gatak Cilik belum dikelola secara profesional. Potensi yang ke tiga adalah wisata kuliner yang berada pada jalur jalan raya Tegalarum sampai jengglong belum terorganisir dengan baik.

Desa wisata merupakan sebuah kawasan perdesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus/potensi tertentu yang dikelola menjadi daerah tujuan wisata (Surdia, 2019). Ada beberapa macam desa wisata diantaranya desa berbasis wisata alam, berbasis sosial-budaya, maupun berbasis kuliner. sebagaimana yang diungkapkan (Dewi, Machya, & Issundari, 2013). Hasil intepretasi di desa Kateguhan terdapat wahana air, pemancingan dan kuliner yang merupakan bentuk lahan rekreasi. Dengan demikian, perekonomian negara dapat meningkat seiring meningkatnya sektor pariwisata (Chalid Fandeli, 2005: 7). Peranan pariwisata dalam pembangunan Negara pada garis besarnya berintikan tiga segi : ekonomi (sumber devisa), sosial (penciptaan lapangan kerja), dan kultural (memperkenalkan kebudayaan kepada wisatawan). Perlu disadari bahwa pariwisata dalam proses perkembangannya, juga memiliki dampak terhadap bidang sosial dan budaya (Spillance, JJ. 2013: 54). Pembangunan kepariwisataan pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek wisata dan daya tarik wisata, yang terwujud antara lain dalam bentuk keindahan alam, keragaman flora dan fauna, tradisi dan budaya serta peninggalan sejarah dan purbakala (Oka A Yoeti, 1992: 12). Konsep menggali potensi desa wisata adalah konsep pemberdayaan masyarakat, upaya pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya selalu dihubungkan dengan karakteristik sasaran sebagai suatu komunitas yang mempunyai ciri, latar belakang, dan pemberdayaan masyarakat, yang terpenting adalah dimulai dengan bagaimana cara menciptakan kondisi suasana, atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Dalam mencapai tujuan pemberdayaan, berbagai upaya dapat dilakukan melalui berbagai macam strategi.

Permasalahan yang dihadapi di desa Kateguhan adalah bagaimana memanfaatkan sungai Gandul yang dapat diggunakan sebagai potensi pengembangan desa wisata aliran sungai. Kurangnya pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sungai sebagai desa wisata. Disamping itu pemancingan di Gatak Cilik juga belum dikelola secara profesional perlu ditingkatkan kuantitas jumlah kolam ikan walaupun masih sedikit tapi tidak sepi dari pengunjung. Wisata kuliner yang berada jalur Tegal Arum samapai Jengglong juga belum di kelola secara maksimal dan tertata rapi, terlihat warung-warung bambu dan tenda-tenda di sepanjang jalan tersebut sehingga merusak pemandangan. Pada hal ada potensi untuk membuat tempat yang lebih representatif karena banyak tanah kas desa di sekitar jalan tersebut.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pada masa pandemi ini dilakukan dalam bentuk *webinar* atau dilakukan secara *online* melalui aplikasi Zoom. Rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam dengan beberapa tahap.

a. Persiapan

Mengadakan pertemuan dengan tim untuk mengadakan kegiatan dengan mempertimbangkan permasalahan yang terjadi pada potensi desa wisata di Kateguhan Sawit Boyolali. Membuat desain untuk sosialisasi, menyiapkan aplikasi Zoom dan menyiapkan materi untuk masing-masing narasumber. Waktu pelaksanaan dilakukan pada Kamis, 22 Desember 2020.

b. Pelaksanaan.

Pelaksanaan dilakukan dengan pemaparan yang dilakukan oleh narasumber, dari aspek manajemen dan Pemasaran. Adapun jadwal kegiatan yang telah dilakukan melalui Zoom Meeting adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Jadwal pelaksanaan kegiatan

Waktu	Kegiatan	Petugas
09.00 – 09.30	Peserta login melalui aplikasi zoom	Moderator
09.30 – 10.00	Materi 1 Tata kelola pengembangan desa wisata	Drs. Muhamad Jalari, SE, MM
10.00 – 10.30	Materi 2 Strategi pemasaran desa wisata	Agus Marimin, SEI, ME.Sy
10.30 – 11.00	Tanya jawab	Moderator
11.00	Penutup	Moderator

c. Diskusi

Setelah materi disampaikan maka dibuka sesi tanya jawab yang disampaikan oleh peserta. Peserta banyak menyampaikan memang mengalami masa yang sangat sulit saat pandemi ini, sehingga *sharing* permasalahan yang terjadi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan yang telah dilakukan dan diskusi yang telah disampaikan oleh peserta maka dapat kita melakukan pembahasan pada pengabdian ini adalah bagaimana menggali potensi wisata aliran sungai Gandul yang terletak perbatasan antara Kabupaten Boyolali dengan Kabupaten Klaten. Potensi wisata aliran sungai Gandul ini sangat cocok untuk pengembangan olah raga arung jeram. Untuk mendukung pembahasan ini, terlebih dulu melakukan kajian dan telaah terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang mana penelitian-penelitian tersebut bersinggungan atau relevan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini.

Putro, (2010) melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Dusun Kelor Kelurahan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman). Hasil penelitiannya adalah membahas mengenai bagaimana latar belakang dan pengelolaan Desa Wisata Kelor Desa Bangunkero Kecamatan Turi kabupaten Slema. Penelitian inipun juga membahas mengenai bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Kelor tersebut. Susi Lestari (2009) melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Studi di Desa Wisata Kembang Arum, Sleman)

Makalah ini medeskripsikan mengenai unsur pariwisata yang terdapat pada Obyek Wisata Arung Jeram di Sungai Gandul. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa terdapat tiga temuan penelitian: *Pertama*, unsur pariwisata yang menjadikan wisata alam arung jeram di sungai Gandul belum diketahui oleh pemerintah desa maupun pihak investor. *Kedua*, proses pengembangan wisata alam arung jeram melalui pengembangan tujuan destinasi pariwisata, pemasaran dan promosi pariwisata, serta pengembangan sumberdaya dan kelembagaan pariwisata. *Ketiga*, kendala-kendala yang dihadapi pada saat proses pengembangan adalah tidak adanya sarana dan prasarana, kurangnya minat dan kesadaran masyarakat, kurang maksimalnya sosialisasi, dan kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia). Dalam mengembangkan wisata arung jeram di Sungai Gandul, perlu memanfaatkan unsur-unsur yang ada di lokasi wisata untuk mendukung proses pengembangan tersebut. Berikut adalah unsur-unsur yang dimiliki oleh wisata alam arung jeram di Sungai Gandul: a) *Attractions* (daya tarik) b) *Facilities* (fasilitas-fasilitas yang diperlukan) c) *Infrastructure* (infrastruktur) d) *Transportations* (transportasi) e) *Hospitality* (keramahtamahan).

Mar'atussoliha (2020) melakukan penelitian dengan judul potensi wisata pemancingan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir kecamatan Sedati Kabupaten Sidoharjo. Hasil penelitian keberadaan wisata tersebut mampu memberikan kontribusinya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya dalam penyediaan lapangan kerja dan menumbuhkan lapangan usaha primer. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penentuan responden secara purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 5 orang diantaranya 3 pemilik atau pengelola tempat wisata dan 2 orang lainnya adalah masyarakat sekitar.

Potensi yang kedua ada wisata pemancingan yang belum dikelola secara profesional. Pemancingan gatak cilik kateguhan berpotensi dan mempunyai prospek dimasa yang akan datang sebagai daerah wisata dimasa masa yang akan datang. Desa Wisata Kateguhan menawarkan keasrian yang begitu hijau dengan hamparan persawahan maupun bunyi gemericik sungai dari berbagai mata air yang muncul. Beberapa upaya pengembangannya yaitu memanfaatkan dan meningkatkan sumber daya yang ada, meningkatkan pengembangan wisata yang melibatkan masyarakat dan pemerintah, menambah promosi tentang potensi yang dimiliki Objek Wisata Pemancingan Kateguhan, memperbaiki sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti yang diinginkan wisatawan, perbaikan jaringan komunikasi dan menambah fasilitas *hotspot area* dan hiburan agar dapat menarik minat wisatawan, menjaga lingkungan agar tetap terjaga, meningkatkan penegasan dan pengawasan dalam pengelolaan Objek Wisata Pemancingan, memberikan pengetahuan tentang kepariwisataan terhadap masyarakat sekitar atau yang membuka usaha Wisata Pemancingan, memanfaatkan teknologi informasi yang lebih maju, semakin banyak cara untuk mengatasi permasalahan dalam pengembangan objek wisata. Wisata pemancingan ini memiliki potensi untuk dikembangkan. Wisata pemancingan tersebut sangat berpotensi dalam menyediakan lapangan pekerjaan, adanya peningkatan pendapatan bagi pemilik wisata maupun bagi para pekerja, serta berdampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar.

Potensi ketiga adalah wisata kuliner yang ada pada jalur jalan raya Tegalarum Jengglong. Tempat kuliner ini belum tertata dengan rapi sehingga terkesan kumuh dan tidak menarik. Seandainya pemerintah desa Kateguhan ikut memperhatikan kondisi ini, maka akan ada solusinya dengan menyediakan lahan sawah kas desa untuk didirikan warung atau toko sepanjang jalur tersbut, sehingga terasa nyaman baik yang dirasakan oleh pedagang maupun pelanggan. Menurut Bondan Winarno (2008) industri kuliner di Indonesia memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata bagi para wisatawan mancanegara maupun lokal karena keragaman makanan dan minuman khas yang ada di setiap daerah. Kuliner khas Indonesia sangat beragam. Selain dari sisi harga makanan dan minuman yang ada di dalam negeri ini lebih terjangkau dibandingkan dengan makanan luar negeri.

Kuliner adalah hasil olahan yang berupa masakan. Masakan tersebut berupa lauk pauk, makanan (penganan), dan minuman. Karena setiap daerah memiliki cita rasa tersendiri. Sebelumnya, masakan kuliner telah melewati sejarah dan mengalami perkembangan sehingga menyebar ke Indonesia dari berbagai suku. Masing-masing suku memiliki kuliner yang berbeda-beda sesuai dengan ciri khas daerah asal sukunya masing-masing.

Kuliner ini cukup banyak diminati dari berbagai kalangan, khususnya di Tembilahan. Oleh karena itu, kita perlu melestarikannya agar budaya kuliner di Indonesia tidak punah. Di samping untuk memajukan perekonomian negara Indonesia, maka kami akan melestarikannya dengan cara mengolah, dan memasarkan dengan membuka usaha Rumah makan, katering, dan sebagainya. Usaha kuliner yang kami bangun membutuhkan berbagai tahapan, syarat, dan harus melalui berbagai faktor dan resiko.

4. PENUTUP

Hasil dari pengabdian dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara pemasaran, dan manajemen wisata perlu diperhatikan dengan segala kondisi. Ada tiga potensi yang perlu di gali dan di tindak lanjuti oleh pemerintah desa dan investor yaitu wisata air yang dapat dikembangkan menjadi wisata olah raga arung jeram maupun wisata air pelampung ban di sepanjang sungai Gandul yang ada di perbatasan Boyolali dengan Klaten. Potensi kedua adalah telah adanya tempat pemancingan yang masih amatir perlu dikembangkan baik kualitas maupun kuantitas dan dikelola secara profesional. Dan ketiga adalah wisata kuliner yang sudah ada tetapi belum tertata rapi dan terkesan kumuh dengan melakukan tata kelola yang bagus di sepanjang jalan Tegalarum jengglong.

DAFTAR PUSTAKA

- Bondan Winarno, (2008), Industri kuliner diusulkan masuk dalam RUU Pariwisata, Di akses melalui [http//www. Jajanan.com](http://www.Jajanan.com).
- Chalid Fandeli. (2005). *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Dewi, Machya, & Issundari, S. (2013). Desa Wisata Sebagai Aset Soft Power Indonesia. *masyarakat, kebudayaan dan politik*, 29(2), 64-74.
- Mar'atussoliha (2020) Potensi wisata pemancingan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir kecamatan Sedati Kabupaten Sidoharjo. Di akses dari jurnal inovasi Penelitian (JIP) Vol.1 No.7 Desember 2020 1379.
- Oka A Yoeti. (1992). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Ofset Angkasa.
- Suardia, & et, a. (2019). Sosialisasi dan Investasi Potensi Wisata di Desa Cikalong Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 54-60.
- Susi Lestari, "Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Studi di Desa Wisata Kembang Arum, Sleman", Skripsi, (Yogyakarta, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).
- Suharno Putro, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Dusun Kelor Kelurahan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman)", Skripsi, (Yogyakarta, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).
- Spillance, JJ (2013). *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Diterjemahkan oleh Andiyanto.Yogyakarta: Kanisius.